E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4076-4088
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pemetaan Kebiasaan Membaca dan Hambatan Membaca Cepat Mahasiswa Empat Program Studi UNESA

Ariska Yuliantika Prastiwi[1], Irma Rahmawati[2], Elisa Idzana Zulfa[3], Nur Aini Marsha Sabrina[4], Mega Diah Fianti[5], Trinil Dwi Turistiani[6].

[1,2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
e-mail: ariskayuliantikaprastiwi@gmail.com[1], 25020074008@mhs.unesa.ac.id[2], 25020074001@mhs.unesa.ac.id[3], 25020074119@mhs.unesa.ac.id[4], 25020074008@mhs.unesa.ac.id[5], trinilturistiani@unesa.ac.id[6]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kebiasaan membaca dan hambatan membaca cepat mahasiswa dari empat program studi di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Sastra Indonesia, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca cepat dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa di tengah meningkatnya tuntutan literasi dan derasnya arus informasi digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 60 mahasiswa yang dipilih secara proporsional dari masing-masing program studi. Data dikumpulkan melalui angket daring yang terdiri atas 20 pernyataan dengan skala Likert 1–4, meliputi aspek kebiasaan membaca dan hambatan membaca cepat. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata (mean) dan kategorisasi tingkat variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,87, sedangkan hambatan membaca cepat juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,83. Hambatan yang paling dominan meliputi subvokalisasi, regresi, kesulitan mempertahankan fokus, kecenderungan membaca kata demi kata, serta kurangnya latihan membaca cepat secara konsisten. Selain itu, perkembangan media digital turut memengaruhi pola membaca mahasiswa yang cenderung mengonsumsi informasi secara cepat dan singkat sehingga berdampak pada kemampuan membaca mendalam terhadap teks akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik, berbagai hambatan mekanis dan kognitif masih memengaruhi efektivitas membaca mereka. Oleh karena itu, diperlukan penguatan budaya literasi akademik dan pelatihan membaca cepat secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa.

Kata kunci: *Kebiasaan Membaca, Membaca Cepat, Hambatan Membaca, Literasi Akademik, Mahasiswa.*

Abstract

This study aims to map the reading habits and speed-reading barriers of students from four study programs at Universitas Negeri Surabaya (UNESA), namely Indonesian Language and Literature Education, English Language Education, Indonesian Literature, and Elementary School Teacher Education. The research is motivated by the growing importance of speed-reading skills in supporting academic success amid increasing literacy demands and the rapid flow of digital information. A descriptive quantitative approach was employed involving 60 students selected proportionally from the four study programs. Data were collected through an online questionnaire consisting of 20 statements measured using a four-point Likert scale, covering reading habits and speed-reading barriers. Data analysis was conducted using descriptive statistics through mean score calculations and variable categorization. The findings reveal that students' reading habits fall within the moderate category with an average score of 2.87, while speed-reading barriers are also categorized as moderate with an average score of 2.83. The most dominant barriers include subvocalization, regression, difficulty maintaining concentration, word-by-word reading tendencies, and a lack of consistent speed-reading practice. Furthermore, the development of digital media has influenced students' reading patterns, encouraging them to consume information quickly and briefly, which affects their ability to engage deeply with academic texts. The results indicate that although students demonstrate relatively adequate reading habits, various mechanical and cognitive barriers continue to affect their reading effectiveness. Therefore, strengthening academic literacy culture and implementing continuous speed-reading training programs are necessary to improve students' reading performance and academic literacy skills.

Keywords : *Reading Habits, Speed Reading, Reading Barriers, Academic Literacy, University Students.*

LATAR BELAKANG

Di era disrupsi informasi saat ini, mahasiswa perguruan tinggi dituntut untuk menguasai kemampuan menyerap, menganalisis, mengevaluasi literatur ilmiah dalam jumlah besar dengan alokasi waktu yang sangat terbatas di era sekarang. Kemampuan membaca cepat (*speed reading*) bukan lagi sekadar *skill* tambahan, melainkan telah bergeser menjadikan kompetensi akademik krusial yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan studi di tingkat perguruan tinggi. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa efisiensi serta kecepatan kemampuan membaca mahasiswa seringkali tidak sejalan dengan tingginya tuntutan beban kognitif kurikulum tersebut.

Banyak mahasiswa mengalami kendala mekanis maupun psikologis saat memproses teks akademik, seperti kecenderungan melakukan regresi maupun vokalisasi tersembunyi. Kendala-kendala ini ditengarai kuat berakar dari kebiasaan membaca (*reading habits*) yang terbentuk sedari awal, yang mencakup aspek durasi, frekuensi, variasi jenis bahan bacaan, hingga motivasi intrinsik mahasiswa dalam berinteraksi dengan teks.

Meskipun isu literasi di perguruan tinggi seringkali menjadi studi kasus yang diperdebatkan, sebagian besar studi terdahulu cenderung mengkaji kebiasaan membaca atau hambatan membaca cepat secara parsial, atau hanya berfokus pada klaster program studi yang homogen, seperti kelompok rumpun bahasa saja atau rumpun teknik saja. Keterbatasan ini memunculkan kekosongan literatur (*research gap*) yang signifikan, khususnya dalam mengomparasikan fenomena tersebut secara lintas prodi (*cross-disciplinary*) yang memiliki kedekatan rumpun kebahasaan tetapi berbeda orientasi keilmuan serta faktor bahasa pengetatnya. Belum banyak studi kritis yang mengeksplorasi bagaimana kebiasaan membaca di tingkat program studi kependidikan (seperti pendidikan guru) memiliki karakteristik hambatan yang berbeda secara signifikan dengan program studi sastra murni maupun prodi bahasa asing ketika dihadapkan pada teks akademik berbahasa Indonesia. Komparasi multi versi ini penting untuk menghindari bias klaster tunggal yang selama ini mendominasi penelitian literasi mahasiswa tingkat lanjut.

Berdasarkan kesenjangan teoritis dan empiris tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan mendasar, yaitu: bagaimana profil kebiasaan membaca dan tingkat hambatan membaca cepat pada mahasiswa lintas prodi di Universitas Negeri Surabaya, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hambatan membaca cepat pada mahasiswa lintas prodi tersebut, dan bagaimana variasi karakteristik hambatan membaca cepat jika ditinjau dari latar belakang program studi yang berbeda. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk memetakan profil kebiasaan dan tingkat hambatan membaca mahasiswa secara komprehensif, menguji signifikansi hubungan antar variabel secara empiris melalui pendekatan kuantitatif, serta menguraikan variasi hambatan membaca cepat berdasarkan karakteristik unik dari tipologi keilmuan masing-masing program studi yang diteliti.

Perkembangan teoretis dari tahun ke tahun menunjukkan adanya pergeseran paradigma literasi di perguruan tinggi, dari yang semula menekankan kemampuan mengeja mekanis menuju efisiensi pemrosesan informasi kognitif tingkat tinggi. Kebiasaan membaca kini dikonseptualisasikan secara komprehensif sebagai perilaku berulang yang melibatkan dimensi perilaku seperti durasi dan frekuensi, serta dimensi afektif seperti sikap dan motivasi (Sari & Lestari, 2023). Beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikan bahwa mahasiswa dengan indeks kebiasaan membaca yang tinggi memiliki skema kognitif yang lebih kaya, yang secara langsung mempercepat proses *decoding* kata dalam aktivitas membaca cepat (Pratama, 2024). Namun, dinamika teori terkini memunculkan anomali bahwa hambatan membaca cepat tidak selalu berkurang secara linier dengan tingginya frekuensi membaca seseorang.

Fenomena ini sangat dipengaruhi oleh jenis teks yang dikonsumsi secara reguler; kebiasaan membaca teks populer atau fiksi pada media digital terbukti membentuk pola membaca lateral yang cepat namun dangkal, yang justru menjadi pemicu utama hambatan regresi mekanis ketika mahasiswa dihadapkan pada teks ilmiah yang rigid dan padat (Setyawan & Hidayat, 2025).

Secara epistemologis, terdapat dikotomi dan perbedaan teoretis yang cukup tajam dalam memandang asal-usul hambatan membaca cepat pada mahasiswa. Pendekatan mekanistik-fisiologis yang konvensional memandang hambatan membaca cepat murni sebagai persoalan teknis visual, seperti keterbatasan jangkauan fiksasi mata dan kesalahan gerakan motorik kepala. Sebaliknya, pendekatan kognitif-linguistik modern berargumen bahwa hambatan tersebut merupakan manifestasi langsung dari keterbatasan penguasaan kosakata (*vocabulary breadth*) dan kegagalan konstruksi makna sintaksis pada memori kerja kognitif (Putri dkk., 2022). Kritik teoretis dalam penelitian ini diarahkan pada generalisasi kedua pendekatan tersebut yang cenderung mengabaikan variabel "karakteristik disiplin ilmu" mahasiswa. Teori mekanistik gagal menjelaskan mengapa mahasiswa yang terbiasa membaca teks sastra tetap mengalami perlambatan akut saat membaca teks ilmiah, sedangkan teori kognitif seringkali luput menghitung faktor interferensi kebahasaan pada mahasiswa program studi bahasa asing yang terbiasa memproses struktur sintaksis non-L1.

Dalam upaya memitigasi keterbatasan generalisasi teoretis tersebut, penelitian ini secara khusus menetapkan lokus lintas program studi di lingkungan Universitas Negeri Surabaya (Unesa), melibatkan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Sastra Indonesia (Sasindo), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pemilihan prodi PBSI dan Sasindo memberikan dasar komparasi yang kuat mengenai bagaimana orientasi kurikulum (aplikasi pedagogis versus analisis murni) mempengaruhi hambatan mekanis mahasiswa, meskipun keduanya mengonsumsi objek formal kebahasaan yang sama. Sementara itu, keterlibatan Prodi PBI bertujuan untuk memasukkan variabel bahasa asing (*foreign language anxiety* dan *decoding capacity*). Proses membaca cepat teks berbahasa Indonesia oleh mahasiswa PBI berpotensi mengalami interferensi kognitif karena keseharian mereka yang terlatih memproses struktur sintaksis bahasa Inggris (L2), sehingga penting untuk menguji apakah kebiasaan membaca dalam L2 memperparah hambatan regresi saat kembali membaca teks L1.

Di sisi lain, inklusi Program Studi PGSD memperkaya cakrawala penelitian karena mahasiswa PGSD disiapkan sebagai guru generalis yang wajib menguasai multi-disiplin ilmu mulai dari sains, sosial, hingga matematika dasar. Mahasiswa PGSD memiliki beban membaca yang sangat beragam namun dituntut memiliki efisiensi membaca yang tinggi karena peran masa depan mereka sebagai fondasi awal literasi di sekolah dasar (Wardani & Rahmawati, 2022).

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dipilih sebagai konteks institusional karena status historisnya sebagai eks-IKIP atau Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) terbesar di Jawa Timur yang berhasil mengintegrasikan klaster kependidikan dan non-kependidikan dalam satu ekosistem akademik. Karakteristik

input mahasiswa Unesa yang heterogen baik secara geografis maupun akademis menjadikan universitas ini sebagai laboratorium yang ideal untuk memetakan dinamika hubungan kebiasaan membaca dan hambatan membaca cepat secara representatif bagi populasi mahasiswa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kebiasaan membaca dan hambatan membaca cepat pada mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh melalui angket. Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran kondisi responden melalui hasil perhitungan data numerik. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berasal dari empat program studi, yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sastra Indonesia. Masing-masing program studi terdiri atas 15 responden. Pemilihan responden dilakukan untuk memperoleh variasi data dari beberapa bidang keilmuan yang memiliki kebutuhan membaca akademik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang disebarkan secara daring melalui Google Form. Penyebaran angket dilakukan kepada mahasiswa dari empat program studi yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan membaca dan hambatan membaca cepat yang dialami mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan 20 pernyataan. Variabel kebiasaan membaca diukur melalui 8 pernyataan, sedangkan variabel hambatan membaca cepat diukur melalui 12 pernyataan. Pernyataan dalam angket mencakup beberapa aspek, seperti kebiasaan membaca akademik, subvokalisasi, regresi, konsentrasi membaca, dan strategi membaca cepat. Penelitian ini menggunakan skala Likert 1–4 untuk mengukur jawaban responden. Skala tersebut terdiri atas Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Skala Likert digunakan untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca dan hambatan membaca cepat pada mahasiswa berdasarkan jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan angket. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai mean pada setiap variabel. Hasil mean kemudian dikategorikan ke dalam empat tingkat, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori dilakukan menggunakan interval nilai 1,00–1,75 (sangat rendah), 1,76–2,50 (rendah), 2,51–3,25 (sedang), dan 3,26–4,00 (tinggi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Program Studi	Jumlah Responden	Presentase
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	15	25%
Pendidikan Bahasa Inggris	15	25%
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	15	25%
Sastra Indonesia	15	25%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian berasal dari empat program studi, yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sastra Indonesia. Setiap program studi memiliki jumlah responden yang sama, yaitu masing-masing 15 responden atau 25% dari total keseluruhan responden. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa.

Tabel 2. Tingkat Kebiasaan Membaca Mahasiswa

Variabel	Mean	Kategori
Kebiasaan Membaca	2,87	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, variabel kebiasaan membaca mahasiswa memperoleh *mean* sebesar 2,87 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik, tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam melakukan aktivitas membaca akademik.

Tabel 3. Hambatan Membaca Cepat Mahasiswa

Variabel	Mean	Kategori
Hambatan Membaca Cepat	2,83	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, variabel hambatan membaca cepat mahasiswa memperoleh *mean* sebesar 2,83 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami beberapa hambatan dalam membaca cepat dan efektif, seperti kesulitan mempertahankan fokus, kecenderungan mengulang bacaan, dan subvokalisasi saat membaca.

Kebiasaan Membaca Mahasiswa

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menunjang proses pembelajaran akademik. Mahasiswa dituntut untuk mampu membaca berbagai sumber ilmiah sebagai bagian dari kegiatan belajar, meneliti, menulis, dan berdiskusi. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kecepatan membaca, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan secara efektif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca dan pemahaman yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kesulitan memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akademik. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu terus dikembangkan agar mahasiswa mampu memenuhi tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi secara optimal (Sari & Kaihatu, 2023).

Perkembangan teknologi digital turut memengaruhi kebiasaan membaca mahasiswa pada era modern. Mahasiswa saat ini lebih banyak memanfaatkan media digital, seperti *e-book*, *e-journal*, artikel daring, dan berbagai platform internet sebagai sumber informasi akademik maupun nonakademik. Perubahan tersebut tidak selalu menunjukkan penurunan minat baca, melainkan pergeseran pola membaca dari media konvensional menuju media digital yang dianggap lebih praktis, cepat, dan mudah diakses. Kemudahan tersebut membuat mahasiswa dapat memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan akademik mereka. Meskipun demikian, mahasiswa tetap perlu memiliki kemampuan literasi yang baik agar mampu memilih sumber informasi yang valid dan terpercaya di tengah banyaknya informasi yang tersedia di media digital (Milavandia & Hariyanto, 2024).

Media digital memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kebiasaan membaca mahasiswa. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial membuat mahasiswa terbiasa memperoleh informasi secara cepat dan singkat. Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi pola membaca mahasiswa yang cenderung lebih menyukai bacaan ringkas dibanding membaca teks panjang secara mendalam. Selain itu, penggunaan media digital yang berlebihan juga dapat menimbulkan distraksi sehingga konsentrasi saat membaca menjadi berkurang. Akibatnya, mahasiswa lebih mudah kehilangan fokus ketika membaca bacaan akademik yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Namun demikian, media digital tetap memiliki dampak positif apabila dimanfaatkan secara bijak karena mampu mempermudah akses terhadap berbagai sumber literasi dan informasi akademik. Oleh sebab itu, kemampuan literasi digital menjadi penting agar mahasiswa mampu menggunakan media digital secara produktif dan tidak terjebak pada distraksi yang dapat menurunkan kualitas membaca (Arifah et al., 2024).

Budaya membaca merupakan bagian penting dalam pengembangan literasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Aktivitas membaca tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif mahasiswa. Budaya membaca yang baik dapat membantu mahasiswa memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan literasi, serta mendukung keberhasilan akademik. Dalam lingkungan perguruan tinggi,

pengembangan budaya membaca perlu didukung melalui penciptaan lingkungan akademik yang literat, pemanfaatan perpustakaan secara optimal, serta pembiasaan aktivitas membaca sebagai bagian dari kegiatan akademik mahasiswa. Dengan adanya budaya membaca yang baik, mahasiswa diharapkan mampu menjadikan membaca sebagai kebutuhan akademik sekaligus kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Mansyur, 2020).

Kemampuan membaca yang efektif memiliki kaitan erat dengan keberhasilan proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Membaca efektif tidak hanya menekankan pada kecepatan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengolah informasi dari bacaan secara tepat. Mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca dan pemahaman yang baik cenderung lebih mampu mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas akademik, serta menganalisis berbagai permasalahan dalam perkuliahan. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca dapat memengaruhi efektivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas membaca adalah melalui penerapan teknik speed reading yang bertujuan meningkatkan kecepatan membaca sekaligus pemahaman bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan speed reading berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa sehingga keterampilan membaca efektif menjadi salah satu kemampuan penting dalam mendukung keberhasilan akademik di perguruan tinggi (Sari & Kaihatu, 2023).

Konsistensi dalam kegiatan membaca juga berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi bacaan secara efektif. Membaca cepat tidak hanya menuntut kecepatan dalam memproses teks, tetapi juga kemampuan mempertahankan pemahaman terhadap informasi yang dibaca. Semakin terbiasa seseorang melakukan latihan membaca secara teratur, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menangkap ide pokok dan memahami isi bacaan dalam waktu yang lebih singkat. Namun, proses membaca cepat dapat mengalami berbagai hambatan, seperti vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, kebiasaan menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi yang dapat memperlambat proses membaca serta mengganggu pemahaman bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu terus dilatih melalui penerapan teknik membaca yang efektif dan pengurangan kebiasaan-kebiasaan yang menghambat proses membaca agar pemahaman bacaan tetap optimal (Rahmah & Salsabila, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Kaihatu (2023) menunjukkan bahwa pelatihan speed reading berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan setelah mahasiswa mengikuti pelatihan speed reading. Temuan tersebut menunjukkan bahwa membaca cepat tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kecepatan membaca, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan secara efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama membahas kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan mahasiswa. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada kebiasaan membaca mahasiswa lintas program studi dalam

konteks akademik serta berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas membaca mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi (Sari & Kaihatu, 2023).

Hambatan Membaca Cepat Mahasiswa

Subvokalisasi menjadi salah satu hambatan yang masih dialami mahasiswa dalam membaca cepat. Kebiasaan melafalkan kata di dalam hati saat membaca menyebabkan proses membaca berlangsung lebih lambat karena pembaca cenderung mengikuti ritme pengucapan kata, bukan menangkap makna bacaan secara langsung. Sari dan Kaihatu (2023) menjelaskan bahwa subvokalisasi termasuk hambatan dalam membaca cepat karena membuat pembaca lebih fokus pada pelafalan kata daripada memahami ide pokok bacaan. Akibatnya, mahasiswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami isi teks, terutama pada bacaan akademik yang memuat banyak informasi dan istilah ilmiah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum terbiasa menggunakan teknik membaca cepat secara efektif.

Selain subvokalisasi, regresi juga menjadi hambatan yang cukup sering dialami mahasiswa saat membaca. Regresi merupakan kebiasaan kembali pada kata, kalimat, atau bagian bacaan yang sebelumnya telah dibaca karena pembaca merasa belum memahami isi teks secara menyeluruh. Kebiasaan tersebut dapat memperlambat proses membaca karena perhatian pembaca terus terpecah pada bagian bacaan yang telah dilewati. Rahmah dan Salsabila (2024) menjelaskan bahwa regresi dapat menghambat efisiensi membaca karena pembaca cenderung meninjau ulang bacaan secara berulang sehingga proses memahami informasi menjadi lebih lambat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri dalam memahami isi bacaan secara langsung, khususnya ketika membaca teks akademik yang kompleks.

Mahasiswa juga masih mengalami hambatan dalam mempertahankan fokus ketika membaca bacaan akademik. Konsentrasi yang mudah teralihkan menyebabkan mahasiswa sering kehilangan pemahaman terhadap isi bacaan sehingga harus mengulang kembali bagian yang telah dibaca. Ahyar dan Syahriandi (2015) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan membaca mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca dan rendahnya minat membaca di lingkungan akademik. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih sulit memahami informasi secara cepat, terutama ketika membaca bacaan ilmiah yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Oleh karena itu, kemampuan menjaga fokus menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas membaca cepat mahasiswa.

Teks akademik yang panjang juga menjadi salah satu hambatan dalam membaca cepat pada mahasiswa. Bacaan akademik umumnya memiliki isi yang padat, penggunaan istilah ilmiah, serta pembahasan yang kompleks sehingga membutuhkan konsentrasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan dan sering kali harus mengulang bagian tertentu agar dapat memahami informasi

secara menyeluruh. Selain itu, banyaknya informasi dalam satu bacaan membuat mahasiswa lebih mudah merasa lelah ketika membaca dalam waktu yang cukup lama. Akibatnya, proses membaca menjadi kurang efektif dan kemampuan memahami isi bacaan secara cepat menjadi terhambat.

Kecemasan saat membaca juga menjadi salah satu hambatan yang dialami mahasiswa dalam membaca cepat. Sebagian mahasiswa merasa khawatir melewatkan informasi penting ketika membaca sehingga mereka cenderung membaca secara perlahan dan terlalu berhati-hati. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih fokus pada setiap kata dibanding memahami inti bacaan secara keseluruhan. Selain itu, rasa cemas ketika tidak langsung memahami istilah atau isi bacaan akademik dapat menyebabkan mahasiswa mengulang bacaan secara berlebihan. Akibatnya, proses membaca menjadi kurang efektif dan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teks akademik yang dibaca.

Hambatan lain yang masih dialami mahasiswa adalah kebiasaan membaca kata demi kata. Kebiasaan membaca secara berurutan pada setiap kata menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan. Pembaca cenderung terlalu fokus pada detail setiap kata sehingga sulit menangkap ide pokok secara cepat dan menyeluruh. Sari dan Kaihatu (2023) menjelaskan bahwa fiksasi kata dapat memperlambat proses membaca karena pembaca berhenti pada setiap kata saat membaca sehingga kemampuan memahami teks menjadi kurang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum terbiasa membaca dalam satuan ide atau kelompok kata, terutama ketika menghadapi teks akademik yang padat dan kompleks.

Kurangnya latihan membaca cepat juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca mahasiswa. Sebagian mahasiswa belum terbiasa menggunakan teknik membaca efektif sehingga proses membaca masih dilakukan secara perlahan dan kurang efisien. Selain itu, mahasiswa cenderung membaca hanya ketika terdapat tuntutan akademik, seperti tugas atau ujian, sehingga kemampuan membaca cepat tidak terlatih secara konsisten. Kebiasaan tersebut menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan, terutama pada teks akademik yang panjang. Oleh karena itu, pembiasaan membaca dan latihan membaca cepat secara rutin diperlukan agar mahasiswa mampu meningkatkan efektivitas membaca dan pemahaman bacaan dengan lebih baik.

Lingkungan digital juga turut memengaruhi kemampuan membaca mahasiswa pada era modern. Kemudahan akses media digital membuat mahasiswa lebih terbiasa memperoleh informasi secara cepat dan singkat dibanding membaca bacaan panjang secara mendalam. Selain itu, penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengurangi fokus mahasiswa ketika membaca karena perhatian mudah teralihkan pada berbagai informasi lain di perangkat digital. Milavandia dan Hariyanto (2024) menjelaskan bahwa perkembangan media digital telah mengubah kebiasaan membaca generasi Z dari media konvensional menuju media digital yang dianggap lebih praktis dan cepat dalam memperoleh informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan digital

dapat memengaruhi pola membaca mahasiswa sehingga kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan perlu terus dilatih agar tetap efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kaihatu (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan speed reading berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca di bawah standar mengalami peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan setelah mengikuti pelatihan speed reading. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa hambatan seperti subvokalisasi, fiksasi kata, dan kurangnya kebiasaan membaca cepat dapat memengaruhi efektivitas membaca mahasiswa. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami berbagai hambatan dalam membaca cepat, seperti kehilangan fokus, membaca kata demi kata, serta kurangnya latihan membaca cepat secara rutin. Namun, penelitian ini tidak hanya membahas pengaruh membaca cepat terhadap pemahaman bacaan, tetapi juga menggambarkan berbagai hambatan membaca yang dialami mahasiswa dalam konteks pembelajaran akademik. Dengan demikian, kemampuan membaca cepat perlu terus dilatih agar mahasiswa mampu memahami bacaan akademik secara lebih efektif dan efisien.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan profil kebiasaan membaca dan tingkat hambatan membaca cepat mahasiswa lintas program studi di Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,87. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik, tetapi belum dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dalam aktivitas akademik. Sementara itu, tingkat hambatan membaca cepat juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,83. Hambatan yang paling sering dialami mahasiswa meliputi subvokalisasi, regresi, kesulitan mempertahankan fokus, kecenderungan membaca kata demi kata, kecemasan saat membaca teks akademik, serta kurangnya latihan membaca cepat secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kebiasaan membaca yang relatif cukup baik, berbagai hambatan mekanis dan kognitif masih memengaruhi efektivitas membaca mereka. Selain itu, perkembangan media digital turut memberikan dampak terhadap pola membaca mahasiswa yang cenderung mengakses informasi secara cepat dan singkat, sehingga berpotensi mengurangi kemampuan membaca mendalam pada teks akademik. Oleh karena itu, peningkatan budaya membaca dan keterampilan membaca cepat menjadi kebutuhan penting untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan konsistensi membaca bahan akademik serta membiasakan diri

menerapkan teknik membaca cepat secara teratur guna mengurangi hambatan seperti subvokalisasi, regresi, dan kehilangan fokus saat membaca. Program studi dan perguruan tinggi juga perlu mengembangkan program literasi akademik, pelatihan membaca cepat, serta kegiatan yang dapat memperkuat budaya membaca di lingkungan kampus.

Selain itu, dosen dapat memberikan pendampingan melalui strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa membaca secara kritis dan efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan berasal dari berbagai perguruan tinggi agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara kebiasaan membaca, kemampuan membaca cepat, dan prestasi akademik mahasiswa menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, J., & Syahriandi. (2015). Membaca cepat pemahaman mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Jurnal Visioner & Strategis, 4*(2), 1–9.

Arifah, M., Putri, N. D., Tanjung, S. A., Ananda, S., Putri, M., Pasaribu, E. V., & Lubis, F. (2024). Pengaruh media digital terhadap minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 24396–24401.

Mansyur, U. (2020). Minat baca mahasiswa: Potret pengembangan budaya literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Literasi, 4*(2), 149–156.

Milavandia, V. A., & Hariyanto, D. (2024). Perubahan minat baca mahasiswa dari media konvensional ke media digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), 13*(1), 52–61.

Pratama, A. R. (2024). Hubungan skema kognitif dan kebiasaan membaca dengan kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa. *Jurnal Literasi Bahasa dan Sastra, 10*(2), 145–158.

Putri, N. K., Utami, S., & Wardoyo, C. (2022). Analisis hambatan kognitif-linguistik dalam membaca cepat teks akademik pada mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12*(1), 34–47.

Rahmah, A., & Salsabila, H. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca cepat. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2*(2), 169–175. https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.566

Sari, A. P., & Kaihatu, V. A. M. (2023). Pengaruh pelatihan *speed reading* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa. *Sebatik, 27*(1), 303–310. https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2169

Sari, D. P., & Lestari, W. (2023). Dimensi behavioral dan afektif dalam kebiasaan membaca mahasiswa generasi Z. *Jurnal Kajian Perilaku Literasi, 5*(3), 202–215.

Setyawan, B., & Hidayat, T. (2025). Pengaruh konsumsi teks digital populer terhadap hambatan regresi mekanis dalam membaca cepat teks ilmiah. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 14*(1), 89–101.

Wardani, K. A., & Rahmawati, E. (2022). Profil literasi mahasiswa LPTK: Studi komparatif kebiasaan membaca antara prodi eksakta dan non-eksakta. *Jurnal Teori dan Praktik Kependidikan, 7*(4), 310–322.